

## BAB 1

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan angka kehidupan masyarakat yang semakin meningkat datang beriringan dengan meningkatnya pula limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah yang kian menumpuk dan semakin memenuhi bumi tentu perlu diatasi dengan berbagai cara, mulai dari pengolahan sampah, penggunaan produk-produk yang dapat didaur ulang, dan lain sebagainya.

Banyaknya cara pengolahan sampah tentu tidak cukup jika tidak diiringi dengan kesadaran masyarakat mengenai sampah yang kian hari kian menumpuk. Tentu perlu kerjasama antar sesama manusia dalam rangka pengurangan sampah agar lingkungan kita dapat kembali asri seperti sedia kala. Kesadaran inilah yang perlu dipupuk sedikit demi sedikit agar permasalahan sampah dapat diatasi secepat mungkin dan bukan malah diperparah dengan rasa acuh masyarakat terhadap sampah yang dihasilkan setiap harinya.

Dari banyaknya sampah yang dihasilkan oleh setiap orang, pembalut sekali pakai merupakan salah satu yang memprihatinkan. Menurut data yang dihimpun oleh Sustaination, di Indonesia, sampah pembalut saja bisa mencapai 26 ton dalam sehari. Hal tersebut dikarenakan rata-rata setiap wanita menggunakan lebih dari 16.000 pembalut/tampon/pantyliners selama hidupnya. Itu artinya, terdapat lebih dari 45 juta produk wanita digunakan dan dibuang setiap tahun (Sustaination.id, 24 Agustus 2018. Diakses pada 24 Maret 2023). Hal ini tentu perlu diatasi sesegera mungkin agar sampah pembalut sekali pakai tidak semakin menumpuk dan mencemari lingkungan.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengurangi sampah pembalut sekali pakai ialah menggunakan produk sanitasi ramah lingkungan, salah satunya ialah *menstrual cup*. *Menstrual cup* diklaim dapat digunakan dalam jangka waktu sepuluh tahun. Hal tersebut tentu sangat membantu mengurangi limbah pembalut yang semakin menumpuk setiap harinya.

Namun begitu, menurut Beksinska ME, et al. (dalam Shelby, Chalysta Putri, et al., 2022:34) penggunaan *menstrual cup* masih dianggap sebagai hal yang tabu di

Indonesia. Tersebar nya stigma negatif dalam penggunaan *menstrual cup* yang belum tentu benar menjadi salah satu faktor utama mengapa pembalut sekali pakai masih menjadi pilihan utama bagi wanita Indonesia, baik usia muda hingga dewasa. Riset dari Sustainable Waste Indonesia (SWI) pada 2018 mengungkapkan sebanyak 24 persen sampah di Indonesia masih tidak terkelola. (Waste4change.com, 14 Februari 2023. Diakses pada 26 Maret 2023). Kesadaran terhadap masalah sampah ini juga masih kurang di kalangan masyarakat Indonesia sehingga masih banyak yang acuh terhadap peningkatan sampah yang salah satunya bersumber dari pembalut sekali pakai. Hal-hal inilah yang perlu diatasi dengan dirancangnya media edukasi yang atraktif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya para wanita terhadap sampah pembalut sekali pakai yang semakin menumpuk sehingga dapat beralih ke produk sanitasi yang lebih ramah lingkungan, salah satunya ialah *menstrual cup*.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang yang dipaparkan pada penelitian ini adalah :

- a. Kurangnya media untuk meningkatkan kesadaran terhadap pencemaran yang ditimbulkan oleh pembalut sekali pakai yang tidak dapat didaur ulang.
- b. Kurangnya edukasi di kalangan masyarakat mengenai stigma negatif yang beredar dan tersebar luas tentang produk *menstrual cup*.
- c. Kurangnya edukasi mengenai cara penggunaan, kelebihan, manfaat, dan jenis-jenis *menstrual cup* di kalangan perempuan Indonesia, khususnya Kota Bandung.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana perancangan media edukasi produk *menstrual cup* untuk mengatasi limbah pembalut sekali pakai di kalangan remaja akhir Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari latar belakang yang dipaparkan pada penelitian ini adalah :

- a. Membuat media untuk meningkatkan kesadaran terhadap pencemaran yang ditimbulkan oleh pembalut sekali pakai yang tidak dapat didaur ulang.
- b. Mengedukasi masyarakat mengenai stigma negatif yang beredar dan tersebar luas tentang produk *menstrual cup*.
- c. Mengedukasi mengenai cara penggunaan, kelebihan, manfaat, dan jenis-jenis *menstrual cup* di kalangan perempuan Indonesia, khususnya Kota Bandung.

### **1.4 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:9). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Mengutip buku *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* oleh Mardawani, observasi didefinisikan sebagai aktivitas pengamatan terhadap objek di lapangan (Sugiyono, 2017:145). Observasi yang dilakukan ialah observasi beberapa objek visual dengan memperhatikan unsur-unsur desain komunikasi visual, unsur-unsur desain, dan lain sebagainya dari berbagai karya visual yang berhubungan atau serupa dengan media edukasi yang akan dibuat.

#### **2. Wawancara**

Metode wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab, sehingga makna

dapat dibuat tentang topik tertentu. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan dan dapat terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono, 2017:231). Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada ahli kesehatan dan orang yang ahli di bidang lingkungan khususnya yang berkaitan dengan sampah pembalut sekali pakai di Kota Bandung.

## **B. Kuesioner**

Metode kuesioner adalah angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta mengisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2017:142). Pada penelitian ini, kuesioner akan disebarakan kepada perempuan-perempuan di Kota Bandung baik yang belum maupun sudah menggunakan *menstrual cup* yang mana berada pada usia remaja akhir atau berusia 17 hingga 25 tahun.

## **C. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Studi pustaka yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari sumber atau dokumen pustaka yang berasal dari beberapa laman resmi yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan, serta beberapa teori dari beberapa buku dan jurnal yang dapat menunjang analisis objek penelitian.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini dapat terfokuskan dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek perancangan media edukasi produk *menstrual cup* sebagai alternatif produk sanitasi yang ramah lingkungan.

2. Target perancangan utama dari media edukasi ini adalah perempuan yang sedang berada pada usia remaja akhir.
3. Seluruh proses penelitian ini akan dilakukan mulai dari Bulan Maret 2023.
4. Proses perancangan ini dilakukan di Kota Bandung, Jawa Barat.
5. Perancangan bertujuan untuk memperkenalkan dan mengedukasi produk *menstrual cup* sebagai produk sanitasi yang lebih ramah lingkungan.
6. Tujuan perancangan dicapai dengan merancang media edukasi yang berisi tentang berbagai informasi mengenai produk *menstrual cup*.

## **1.6 Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

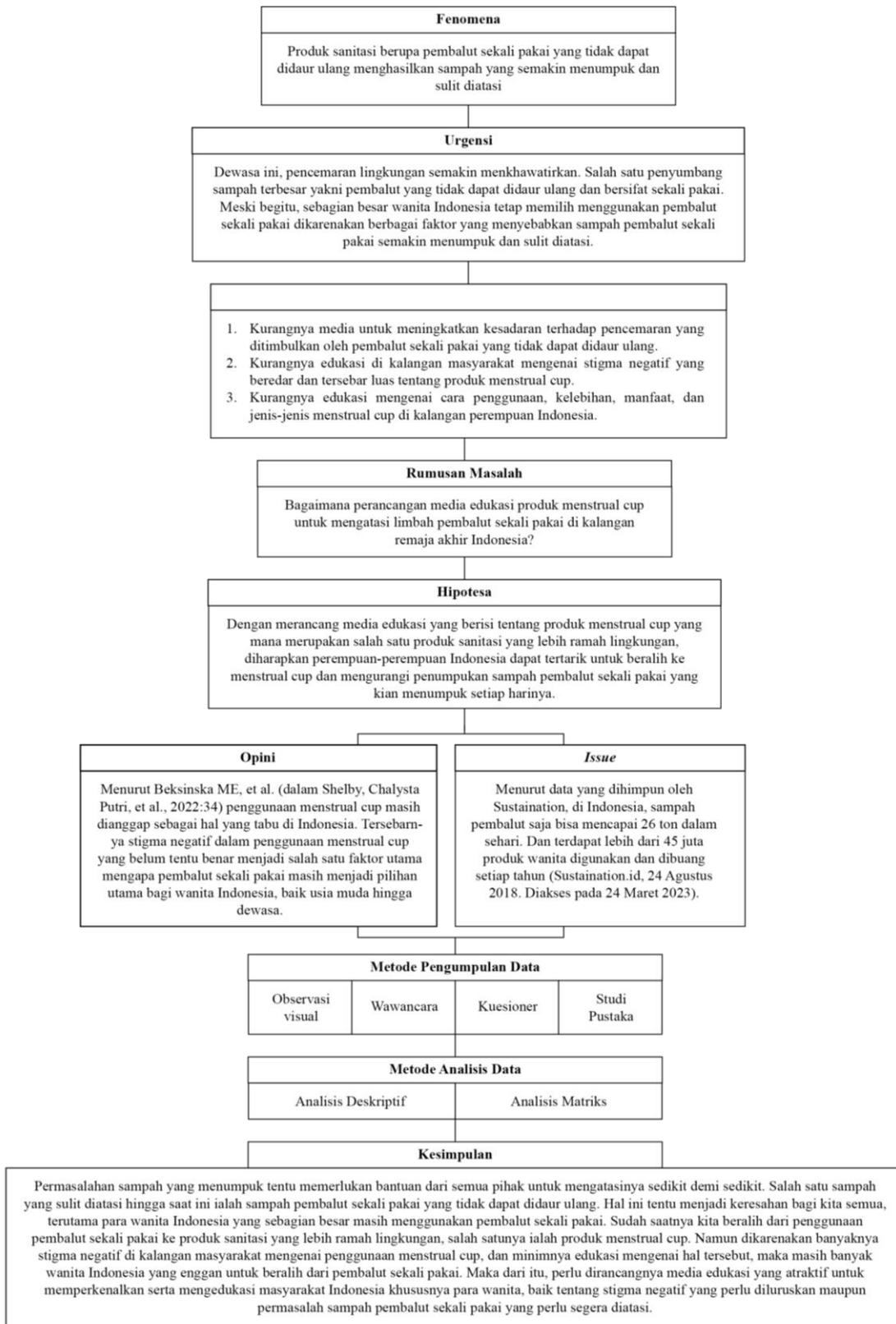
Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2017: 147).

### **2. Analisis Matriks**

Analisis Matriks adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan objek guna dinilai dalam satu tolak ukur agar terlihat pembedanya, dengan hasil akhir yang akan membentuk sebuah gradasi (Soewardikoen, 2019).

## 1.7 Kerangka Penelitian

Tabel 1.1 Kerangka Penelitian



## **1.8 Pembabakan**

### **1. BAB I Pendahuluan**

Memuat informasi tentang latar belakang permasalahan yang memaparkan tentang fenomena yang terjadi dewasa ini yaitu penumpukan sampah pembalut sekali pakai yang tidak dapat didaur ulang yang mana semakin menumpuk setiap harinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibentuklah identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan perancangan, metode pengumpulan beserta analisis, serta kerangka perancangan. Bab ini diakhiri dengan pembabakan yang menjelaskan secara singkat isi dari setiap bab.

### **2. BAB II Landasan Teori**

Berisi teori-teori sebagai penunjang untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan di Bab I. Teori yang akan dicantumkan antara lain teori media edukasi, zine, desain komunikasi visual, unsur-unsur visual, warna, layout, tipografi, ilustrasi.

### **3. BAB III Data dan Analisis Data**

Berisi data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Dilanjutkan dengan analisis data, ringkasan wawancara, data hasil kuesioner, analisis konten visual, analisis matriks visual, analisis hasil wawancara, analisis data kuesioner, dan penarikan kesimpulan.

### **4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Berisi perancangan konsep pesan, konsep kreatif, dan konsep visual yang dirancang mengikuti hasil data yang diuraikan dan diuji di bab sebelumnya.

### **5. BAB V Penutup**

Memuat kesimpulan dari seluruh bab penelitian dan saran.